

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

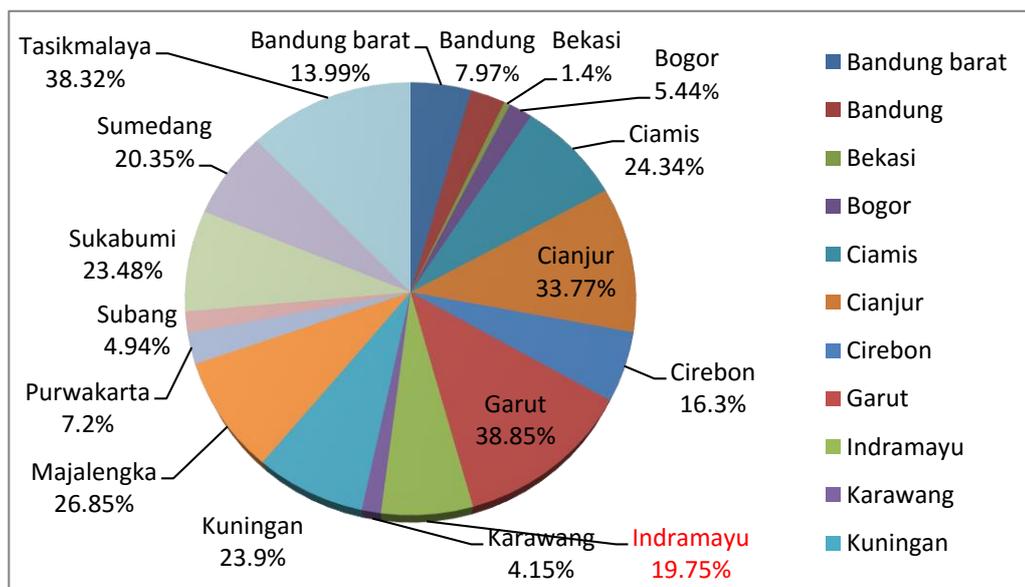
Proses pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara agraris menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk (Yuniarto. 2008). Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional, termasuk bagi perekonomian di Jawa Barat. Sektor ini juga mampu memperoleh keuntungan yang menghasilkan devisa negara. Selain itu pertanian juga merupakan salah satu sektor yang dipersiapkan untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis. Kabupaten Indramayu termasuk salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang dikenal sebagai lumbung padi selain itu, Kabupaten Indramayu juga sebagai sentra pertanian. Kabupaten Indramayu termasuk 10 besar penyumbang PDRB Jawa Barat dalam sektor pertanian dan bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Perbandingan Distribusi PDRB Sektor Pertanian Antar Kabupaten Di Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015 - 2016

No.	Kabupaten	2015	2016
1	Bekasi	1.33	1.4
2	Karawang	4.23	4.15
3	Subang	2.79	4.94
4	Bogor	5.41	5.44
5	Purwakarta	7	7.2
6	Bandung	7.94	7.97
7	Bandung barat	13.66	13.99
8	Cirebon	15.97	16.3
9	Indramayu	17.94	19.75
10	Sumedang	20.65	20.35
11	Sukabumi	22.89	23.48
12	Kuningan	23.95	23.9
13	Ciamis	24.42	24.34
14	Majalengka	26.44	26.85
15	Cianjur	34.09	33.77
16	Tasikmalaya	38.34	38.32
17	Garut	38.92	38.85

Sumber : BPS Jawa Barat dalam angka



Berdasarkan tabel di atas Kabupaten Indramayu termasuk 10 besar penyumbang terbesar sektor pertanian di Jawa Barat yaitu sebesar 17,94% pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 19,75%, artinya sektor pertanian Kabupaten Indramayu terus mengalami progress dari tahun ke tahun dan dibanding dengan Kabupaten daerah lain Kabupaten Indramayu mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar (1,81%) tertinggi kedua setelah Kabupaten Subang (2,15%). Salah satu penyumbang sektor pertanian Kabupaten Indramayu yaitu komoditi hortikultura dan produk andalannya adalah buah mangga.

Mangga (*Mangifera Indika*) merupakan salah satu komoditi hortikultura. Pengembangan mangga Indonesia terutama diarahkan pada sentra produksi yang sudah dikenal selama ini, yaitu Jawa Timur (Kabupaten Pasuruan dan Situbondo), Jawa Barat (Kabupaten Cirebon, Indramayu, dan Majalengka), dan Sulawesi Selatan (Kabupaten Takalar dan Jenepono). Kabupaten Indramayu terkenal dengan sektor perkebunannya dan salah satu produk utamanya adalah buah mangga, hal ini terlihat dari Tugu Mangga kalau kita akan memasuki daerah Kabupaten indramayu yang dikenal sebagai Kota Mangga. Meskipun buah mangga juga tumbuh subur di daerah-daerah luar Indramayu, akan tetapi kepopuleran Mangga Indramayu ini di atas rata-rata, selain melimpahnya buah mangga di kota ini, diketahui bahwa buah mangga dari daerah ini terbilang mempunyai rasa yang unggul dibandingkan dengan buah mangga dari daerah lain di Indonesia. Data mengenai produksi tanaman buah-buahan yang menjadi produk utama perkebunan di Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai Produksi Tanaman Buah-Buahan di Kabupaten Indramayu
Tahun 2012-2016

Komoditi	Total Produksi (Kuintal)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Mangga	685.177	847.878	1.156.366	712.817	1.436.148
Jeruk besar	89	109	85	58	31
Jambu Biji	13.854	15.195	15.261	16.076	17.505
Sawo	3.764	3.213	3.005	5.281	4.403
Pisang	70.549	71.086	90.279	127.834	130.6
Pepaya	5.194	5.379	6.105	8.429	11.831
Semangka	102.032	151.579	175.782	183.64	35.482

Sumber: Kabupaten Indramayu Dalam Angka, BPS (2012-2016)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita lihat nilai produksi tanaman buah-buahan di Kabupaten Indramayu pada tahun 2012-2016, mangga menjadi tanaman buah dengan nilai produksi terbesar selama kurun waktu 2012-2016, diikuti oleh semangka, pisang, dan jambu biji. Sementara mangga yang selama ini menjadi ciri khas buah tangan khas Indramayu masih tetap menjadi komoditi unggulan yang diharapkan produksinya terus meningkat.

Di Kabupaten Indramayu salah satu sektor yang cukup berpotensi menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu Hortikultura dengan produk unggulannya yaitu tanaman mangga. Dan salah satu kecamatan yang termasuk 5 besar produsen mangga di Kabupaten Indramayu yaitu di Kecamatan Cikedung, hal tersebut bisa dilihat pada tabel hasil produksi mangga pada tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 1.3**Nilai Produksi Tanaman Mangga Di Kabupaten Indramayu Tahun 2016**

Kecamatan	Luas Panen (pohon)	Jumlah Produksi Mangga (kuintal)
Haurgeulis	63,100	210.113,80
Jatibarang	52,264	184.410,60
Kroya	40,393	103.249,80
Cikedung	46,517	102.337,40
Gantar	36,155	100.554,60
Sliyeg	22,026	96.873,20
Indramayu	21,096	78.975,90
Sindang	19,000	60.675,00
Sukra	16,838	46.947,50
Sukagumiwang	20,258	45.682,00
Terisi	19,385	43.964,80
Lelea	15,617	39.979,50
Balongan	12,800	36.547,00
Tukdana	32,571	36.153,80
Gabuswetan	13,000	31.386,00
Juntinyuat	27,366	30.992,90
Krangkeng	23,555	27.610,60
Bongas	16,738	26.662,50
Lohbener	14,318	25.540,70
Cantigi	6,751	24.201,30
Arahan	9,488	20.164,60
Kertasemaya	9,168	19.953,80
Pasekan	3,593	11.821,20
Kandanghaur	4,125	9.152,50
Anjatan	20,750	6.795,10
Karangampel	1,235	5.063,70
Widasari	3,266	4.244,40
Losarang	1,946	3.210,90
Bangodua	1,600	2.160,00
Kedokanbunder	315	672,70

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel 1.3 di atas Kecamatan penghasil mangga terbanyak di Kabupaten Indramayu berada di Kecamatan Haurgeulis dengan produksi buah

mangga pada tahun 2016 sebesar 210.113,80 kuintal, sedangkan Kecamatan yang paling kecil nilai produksi mangganya di tahun 2016 adalah Kecamatan Kedokanbunder dengan produksi mangga sebesar 672,70 kuintal. Untuk Kecamatan Cikedung sendiri berada di posisi keempat dengan produksi mangga di tahun 2016 sebesar 102.337,40 kuintal. Dan salah satu penyumbang terbesar jumlah produksi mangga tahun 2016 di Kecamatan Cikedung yaitu di desa Jatisura.

Desa Jatisura merupakan satu-satunya daerah penghasil buah mangga terbesar di Kecamatan Cikedung sekaligus menjadi salah satu penyumbang terbesar produksi buah mangga di Kabupaten Indramayu. Hal tersebut dikarenakan masih banyak petani yang peduli dan membudidayakan buah mangga di Desa Jatisura, selain itu buah mangga di Desa Jatisura tumbuh subur disebabkan kondisi tanah yang cocok untuk menanam buah mangga.

Berikut adalah tabel jumlah produksi mangga di desa Jatisura :

Tabel 1.4
Luas Panen dan Produksi Tanaman Buah Mangga di Desa Jatisura
Tahun 2012 – 2016

Tahun	Luas Panen	Jumlah Produksi Mangga (kuintal)
2012	39.785	23.871
2013	48.799	75.713
2014	47.265	69.323
2015	44.309	52.328
2016	46.507	102.337

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu (2012-2016)

Berdasarkan Tabel 1.4 jumlah produksi mangga di desa Jatisura dari 2012 sampai 2016 terus mengalami kenaikan, dan kenaikan tersebut bisa disebabkan

oleh berbagai faktor produksi seperti jumlah pohon, luas lahan, pupuk dan tenaga kerja.

Potensi produksi mangga di Kabupaten Indramayu khususnya desa Jatisura dapat menjadi salah satu sektor andalan Indonesia dalam mengeksport ke berbagai negara di dunia. Selain untuk menambah devisa dan PDRB dalam negeri juga memperkenalkan produk dalam negeri kalau Indonesia mempunyai daerah yang bisa menjadi pemasok buah mangga yang berkualitas dan menjadi salah satu pengesport terbesar di dunia. Tetapi kurangnya dukungan dari pemerintah kepada para petani dalam mengelola tanaman mangga, pemasaran buah mangga masih sebatas di Indonesia. dan kurangnya pemberian subsidi terhadap alat-alat pendukung tanaman mangga seperti obat-obatan, pupuk, dan lain sebagainya produksi buah mangga di Kabupaten Indramayu seringkali mengalami penurunan dan pada akhirnya kalah bersaing dengan produk sejenis dari negara lain seperti Jepang dan Thailand sehingga para petani hanya bisa memasarkannya di dalam negeri sendiri.

Dari banyaknya jumlah produksi mangga yang mencapai puluhan ton pertahunnya ini bisa dikatakan menjadi potensi untuk dimajukan oleh masyarakat Kabupaten Indramayu, apalagi ditunjang dengan perawatan yang intensif dan jumlah pohon mangga yang masih produktif. Pohon mangga yang paling produktif untuk menghasilkan buah adalah berumur 20–40 tahun. Tahun-tahun yang dianggap subur untuk mangga adalah saat berumur 10-40 tahun. Lebih dari umur 40 tahun, hasil panen mangga biasanya mulai menurun. Mangga yang tumbuh dari biji, umurnya lebih panjang dari mangga yang berasal dari okulasi

dan sambungan. Apabila pembudidaya mangga tersebut melakukan perawatan pada tanaman mangga secara baik dan benar, maka hasilnya pun akan baik begitu pula sebaliknya. Bukan hanya perawatan pada pohon mangga yang harus dilakukan supaya tanaman mangga tetap produktif jenis bibit pun sangat berpengaruh besar terhadap umur pohon mangga. Salah satu perawatan yang wajib dilakukan agar pohon mangga tetap produktif adalah dengan memberikan pupuk yang berkualitas.

Pupuk sangat bermanfaat dalam menyediakan unsur hara yang kurang atau bahkan tidak tersedia di tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat fisika tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan unsur hara, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan unsur hara yang cepat hilang seperti NPK yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasaman tanah. Tanah yang masam dapat ditingkatkan pHnya menjadi pH optimum dengan pemberian kapur dan pupuk organik.

Pemberian pupuk dapat meningkatkan produksi mangga, terutama jenis pupuk yang kaya unsur fosfor (P) dan kalium (K), seperti Phonska, NPK mutiara, Gandasil B (6-20-30)/Hyponex biru (10-40-15) dan waktu penyemprotan pupuk daun dilakukan pada pagi hari (Pukul 09.00) atau sore hari (pukul 15.30-16.30) atau ketika matahari tidak terik menyengat. Selain pupuk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan mangga yang secara kontinu pemberiannya, lahan juga

sangat berpengaruh terhadap produksi mangga karena lahan sebagai media atau tempat budidaya mangga.

Selain jumlah pohon, luas lahan dan pupuk yang menjadi faktor meningkatkannya produksi mangga, tenaga kerja pun menjadi faktor lain sebagai penunjang keberhasilannya produksi mangga di Desa Jatisura. Berikut tabel tenaga kerja menurut lapangan usaha di Kecamatan Jatisura.

Tabel 1.5
Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan Cikedung Tahun 2016

Desa	Nelayan	Petani	Buruh tani
Amis	14	1468	1289
Cikedung	157	976	1042
Cikedung Lor	120	102	483
Jambak	0	545	471
Jatisura	2	68	2089
Loyang	0	259	413
Mundakjaya	5	305	523

Sumber : BPS Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tabel diatas Kecamatan Cikedung berpotensi menyerap tenaga kerja yang cukup besar dalam usaha pertanian hal itu dilihat dari jumlah petani di Kecamatan Cikedung sebanyak 3.723 petani dan 6.310 orang buruh tani. Dan buruh tani yang paling banyak yaitu di desa Jatisura. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berprofesi sebagai buruh tani dan di Desa Jatisura mendominasi dan sudah menjadi mata pencaharian yang cukup menjanjikan, salah satunya buruh tani dan petani buah mangga tersebut. Oleh karena itu, apabila tenaga kerja dalam hal ini buruh tani dan petani di Desa Jatisura semakin banyak dan dibekali dengan kemampuan dan pemahaman yang baik mengenai budidaya buah mangga, maka produksi buah mangga di desa Jatisura bisa terus meningkat dan berkualitas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi mangga. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Buah Mangga di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu”**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana pengaruh variabel jumlah pohon, pupuk, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi buah mangga di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah pohon, pupuk, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi buah mangga di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah memperkaya penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh pihak lain dalam hal

pendalaman informasi dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam studi ilmu Ekonomi Pembangunan, khususnya terkait hasil produksi pertanian. Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa tambahan sumber informasi dan sumber referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

1. Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi mangga di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu.